

## TANTANGAN DAN PELUANG INTEGRASI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR DAN MANDIRI SISWA

Agus Susanto<sup>1</sup>, Rejokirono<sup>2</sup>, Rahmat Mulyono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia; [agussains14@gmail.com](mailto:agussains14@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia; [rejokirono@ustjogja.ac.id](mailto:rejokirono@ustjogja.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia; [rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id](mailto:rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 2026-07-29

Revised 2026-08-23

Accepted 2026-08-31

---

### ABSTRAK

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik. AI berpotensi meningkatkan kemandirian belajar melalui pembelajaran yang adaptif dan personal, namun juga berisiko menurunkan integritas akademik akibat plagiarisme, ketergantungan teknologi, serta menurunnya kemampuan berpikir kritis. Kajian mengenai integrasi AI yang secara khusus berfokus pada pembentukan karakter jujur dan mandiri siswa masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis peluang dan tantangan integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam membentuk karakter jujur dan mandiri siswa serta merumuskan strategi pemanfaatannya yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis berbagai artikel yang diperoleh dari basis data Google Scholar, Scopus, dan SINTA. Hasil kajian ini telah menunjukkan bahwa AI memiliki potensi dalam meningkatkan *self-regulated learning*, personalisasi pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis yang mendukung pembentukan karakter mandiri dan jujur. Namun, AI juga telah memunculkan berbagai tantangan seperti ketidakjujuran dalam akademik dan ketergantungan terhadap teknologi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi AI tidak semata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan oleh desain pembelajaran yang humanis, penguatan literasi AI berbasis etika, serta regulasi penggunaan AI yang lebih menekankan proses pembelajaran. Dengan demikian, AI diposisikan sebagai sarana pendukung pendidikan karakter, bukan sebagai pengganti peran guru dalam membimbing aspek moral dan spiritual peserta didik.

**Kata Kunci:** Integrasi *Artificial Intelligence* (AI); Karakter Jujur dan Mandiri Siswa

---

### ABSTRACT

*The development of Artificial Intelligence (AI) in education presents both opportunities and challenges in shaping students' character. AI has the potential to enhance independent learning through adaptive and personalized learning, but also risks compromising academic integrity due to plagiarism, technological dependency, and a decline in critical thinking skills. Studies on AI integration that specifically focus on building honest and independent student character are still relatively limited. This study aims to analyze the opportunities and challenges of integrating Artificial Intelligence (AI) in shaping honest and independent student character and formulate strategies for*

---

*its utilization oriented towards strengthening character education. The study used a literature study method with a Systematic Literature Review (SLR) approach through the stages of identification, selection, evaluation, and synthesis of various articles obtained from the Google Scholar, Scopus, and SINTA databases. The study results indicate that AI has the potential to enhance self-regulated learning, personalized learning, and critical thinking skills that support the formation of independent and honest character. However, AI also presents various challenges, such as academic dishonesty and dependency on technology. The research findings confirm that the success of AI integration is not solely determined by technological sophistication, but also by humanistic learning design, strengthening ethically based AI literacy, and regulations on AI use that emphasize the learning process. Thus, AI needs to be positioned as a means of supporting character education, not as a substitute for the role of teachers in guiding the moral and spiritual aspects of students.*

**Keyword:** *The Integration of Artificial Intelligence (AI); Students' Honesty and Independence*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



**Corresponding Author:**

**Agus Susanto**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia; [agussains14@gmail.com](mailto:agussains14@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu inovasi yang memberikan pengaruh signifikan adalah hadirnya *Artificial Intelligence* (AI). Pemanfaatan AI dalam pembelajaran memiliki potensi strategis dalam memperkuat proses akademik dan mengembangkan karakter yang tangguh, memperkuat nilai-nilai seperti kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin ketika pendekatan humanistik membimbing penggunaannya. Sebaliknya, tanpa bimbingan moral, AI berpotensi merusak integritas akademik melalui plagiarisme, ketergantungan teknologi, dan penurunan kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Normansyah et al., 2025).

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, dan mandiri. Nilai kejujuran dan kemandirian merupakan fondasi penting dalam membangun profil pelajar yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Meskipun integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sangat penting untuk membentuk generasi yang berintegritas, implementasinya masih terkendala oleh dominasi aspek kognitif, ketidakjelasan indikator penilaian, dan beragamnya kesiapan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara efektif (Nurhilaliyah, 2025).

Dengan demikian, integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan perlu diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan capaian akademik, tetapi juga untuk memperkuat

pembentukan karakter jujur dan mandiri siswa. Hal ini menjadi penting mengingat besarnya peluang yang ditawarkan AI sekaligus berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi pendidikan karakter di era digital.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara teknologi AI dan pendidikan karakter. Menurut Parjana (2025), AI memiliki potensi untuk mendukung pendidikan karakter secara lebih efektif, meskipun implementasinya tetap dihadapkan pada berbagai tantangan etis dan teknis. Selanjutnya, Bella Dinata dkk (2025) mengungkapkan bahwa implementasi AI dalam pembelajaran menghadapi tantangan serius, antara lain terkait infrastruktur, kesiapan tenaga pendidik, serta risiko ketergantungan peserta didik terhadap teknologi. Penelitian Theodosia Yosephina Palma (2025) menunjukkan bahwa penerapan AI yang tidak disertai dengan kesadaran etis berpotensi menimbulkan dilema moral baru, seperti plagiarisme, bias algoritmik, dan kesenjangan akses teknologi. Selain itu Anas Sofyan dan Wahab (2024) mengemukakan tantangan signifikan juga dihadapi dalam penggunaan AI pada pembelajaran, termasuk masalah etika dan privasi data, serta kesiapan infrastruktur yang perlu dipertimbangkan. Dalam penelitian yang berjudul *"Integration of Artificial Intelligence (AI) Technology in Teaching and Learning to Build Resilient Character"* dijelaskan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran pendidikan tinggi memiliki potensi strategis dalam memperkuat proses akademik dan mengembangkan karakter tangguh (Normansyah et al., 2025).

Berdasarkan kajian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya cenderung membahas integrasi AI dalam pendidikan karakter secara umum, penguatan karakter tangguh, maupun dampak implementasi AI dalam pembelajaran pada aspek yang lain. Kajian yang secara khusus menelaah tantangan dan peluang integrasi *Artificial Intelligence* dalam membentuk karakter jujur dan mandiri siswa masih relatif terbatas. Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) dari artikel ini terletak pada fokus analisis yang lebih spesifik mengenai bagaimana pemanfaatan AI dapat menjadi sarana penguatan karakter kejujuran dan kemandirian siswa sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul akibat penggunaan teknologi tersebut dalam konteks pendidikan di era digital.

Permasalahan penelitian dalam artikel ini adalah: (1) bagaimana peluang integrasi *Artificial Intelligence* dalam membentuk karakter jujur dan mandiri siswa; (2) apa saja tantangan yang muncul dalam implementasi AI terhadap pembentukan karakter tersebut; serta (3) bagaimana strategi yang dapat dilakukan agar pemanfaatan AI mampu mendukung penguatan nilai kejujuran dan kemandirian peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai peluang dan tantangan integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembentukan karakter jujur dan mandiri siswa serta merumuskan strategi pemanfaatan AI yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter di era digital.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini berasumsi bahwa integrasi *Artificial Intelligence* (AI) memiliki peluang untuk memperkuat pembentukan karakter jujur dan mandiri siswa, namun keberhasilannya sangat bergantung pada penguatan etika, literasi digital, dan pendampingan yang tepat dalam proses pembelajaran.

## 2. KAJIAN TEORI

Menurut (Diantama, 2023) pemanfaatan teknologi AI menjanjikan berbagai manfaat yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan di era Pendidikan 4.0. Dengan penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi langsung dalam penggunaan AI di dunia pendidikan terbukti efektif dalam menjawab permasalahan rendahnya literasi AI dan dampak positif berupa peningkatan kesadaran digital, keterampilan awal penggunaan AI secara etis, serta mendorong pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar (Nur et al., 2025). Dari sisi seorang guru pemanfaatan kecerdasan buatan generatif memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam membantu guru mengembangkan bahan ajar. Pemanfaatan AI dapat meningkatkan efisiensi kerja guru, mengurangi beban administratif, serta menghasilkan materi pembelajaran yang lebih terstruktur dan menarik. Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan AI mendorong integrasi teknologi yang lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran. Bagi peserta didik, AI generatif juga berpeluang menghadirkan pengalaman belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan individu (Syahputra et al., 2025). Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam pendidikan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membuka peluang bagi terciptanya ekosistem belajar yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Menurut Johansyah dalam (Salma et al., 2024) menjelaskan bahwa pembentukan karakter pada dasarnya dilakukan melalui pembinaan akhlak mulia yang menitikberatkan pada aspek afektif serta implementasinya dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang memungkinkan seseorang membedakan antara nilai yang baik dan buruk serta mengamalkannya dalam kehidupan. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi wujud tanggung jawab individu dalam menjalankan kewajiban dan nilai-nilai moral yang dimilikinya. Salah satu contoh hasil dari pendidikan karakter yakni kejujuran dan kemandirian.

Karakter jujur tercermin dalam sikap yang lurus, tidak berbohong, tidak berbuat curang, serta senantiasa bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Perilaku tidak jujur masih sering ditemukan di lingkungan sekolah, salah satunya dalam bentuk tindakan menyontek saat ujian. Fenomena tersebut bahkan kerap dianggap sebagai hal yang biasa, padahal dapat berdampak negatif terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Oleh karena itu, penanaman karakter jujur perlu dilakukan sejak usia dini karena kejujuran merupakan nilai moral mendasar yang akan membentuk kepribadian seseorang hingga dewasa. Individu yang memiliki karakter jujur cenderung lebih dapat dipercaya serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik (Kuswardani & Jamil, 2025). Menurut Nova & Widiastuti (2019) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mandiri merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental individu agar memiliki kemampuan menyelesaikan berbagai tugas dan tanggung jawab secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembinaan akhlak dan perilaku yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hasil penting dari pendidikan karakter adalah terbentuknya karakter jujur dan mandiri. Karakter jujur tercermin dalam perilaku yang menjunjung kebenaran dan menghindari kecurangan, sedangkan karakter mandiri ditunjukkan melalui kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, penanaman kedua karakter tersebut sejak dini menjadi sangat penting untuk membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan kehidupan.

Seiring perkembangan teknologi, terdapat *Artificial Intelligence* (AI) yang dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran memiliki peluang untuk membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dengan berbagai kemudahannya, namun dalam implementasinya tentu terdapat tantangan yang menyertainya termasuk dalam pembentukan karakter jujur dan kemandirian.

### 3. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode ini merupakan penelitian sekunder yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Pendekatan SLR memungkinkan proses penelaahan dilakukan secara transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi sehingga menghasilkan sintesis bukti ilmiah yang komprehensif dan meminimalkan potensi bias dalam proses kajian (Lame, 2019).

Tahapan penelitian meliputi: (1) perumusan masalah penelitian dan penentuan pertanyaan penelitian; (2) penetapan kata kunci pencarian yang sesuai dengan topik penelitian; (3) penelusuran artikel ilmiah melalui berbagai basis data, seperti Google Scholar, Scopus, dan SINTA; (4) seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan; (5) evaluasi kualitas sumber yang digunakan; serta (6) analisis dan sintesis hasil penelitian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam membentuk karakter jujur dan mandiri siswa. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan memberikan landasan konseptual bagi pengembangan praktik pendidikan berbasis teknologi yang tetap berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan menunjukkan adanya peluang yang besar dalam mendukung pembelajaran sekaligus memperkuat pembentukan karakter jujur dan mandiri pada siswa. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa AI mampu mendukung pembelajaran yang lebih personal, meningkatkan kemandirian belajar, serta menyediakan lingkungan belajar yang lebih

fleksibel. Namun demikian, pemanfaatan AI juga menghadirkan tantangan yang berkaitan dengan aspek etika, integritas akademik, dan ketergantungan terhadap teknologi. Temuan-temuan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dimensi peluang dan tantangan integrasi AI dalam membentuk karakter jujur dan mandiri siswa. Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Ringkasan Temuan Sistematis tentang Peluang Ai dalam Pembentukan Karakter Jujur dan Kemandirian (Data Penulis 2026)**

| Peneliti                                                                       | Metode Penelitian                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mahsun, Mudzakkir Ali, Ifada Retno Ekaningrum                                  | <i>Systematic Literature Review (SLR)</i>                                        | ChatGPT memiliki peluang untuk mendukung pembentukan karakter jujur dan mandiri melalui peningkatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kemandirian belajar siswa. Namun, penggunaannya memerlukan pendampingan yang humanis serta penguatan literasi digital dan etika agar teknologi berfungsi sebagai pendukung, bukan pengganti, dalam proses pendidikan karakter (Ali & Ekaningrum, 2024).                                          |
| Desitha Cahya, Putri Ramdani, Annajmi Rauf, Andi Baso Kaswar, M Miftach Fakhri | Kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i>                                 | Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter jujur dan mandiri dalam konteks AIED dipengaruhi oleh bias algoritma, transparansi, dan terutama literasi digital. Literasi digital menjadi faktor paling kuat karena mendukung penggunaan AI secara bertanggung jawab, kritis, dan mandiri, sehingga penguatan kompetensi ini serta transparansi sistem menjadi kunci dalam meningkatkan integritas akademik siswa (Cahya et al., 2026). |
| Sung-Hee Jin, Kwoon Im, Mina Yoo, Ido Roll and Kyoungwon Seo                   | Kualitatif dengan pendekatan desain partisipatif ( <i>participatory design</i> ) | Penelitian ini mengkaji persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan aplikasi kecerdasan buatan (AI) dalam mendukung <i>self-regulated learning</i> (SRL) dari aspek pedagogis dan psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi AI dipandang bermanfaat dalam mendukung regulasi metakognitif, kognitif, dan perilaku peserta didik, namun belum memberikan manfaat yang berarti dalam aspek regulasi motivasi (Jin et al., 2023).       |
| Yen-Fen Lee, Gwo-Jen Hwang, Pei-Ying Chen                                      | Kuasi-eksperimental 1 ( <i>quasi-experimental design</i> )                       | Pendekatan pembelajaran berbasis <i>chatbot</i> yang memberikan umpan balik secara langsung dan personal mampu meningkatkan kinerja belajar serta kemampuan <i>self-regulated learning</i> (SRL) peserta didik secara lebih                                                                                                                                                                                                                        |

| Peneliti                                                                                                       | Metode Penelitian                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                |                                              | efektif dibandingkan pendekatan SRL konvensional (Lee et al., 2025).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Suciana Wijirahayu dkk                                                                                         | Studi literatur ( <i>literature review</i> ) | Meskipun penerapan chatbot AI dalam pendidikan karakter menghadapi berbagai kendala, teknologi ini berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa, personalisasi pembelajaran, dan perkembangan moral. Dengan dukungan serta pengawasan pendidik, chatbot AI dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan beretika sesuai tuntutan era modern (Wijirahayu et al., 2024).                                                                                            |
| Eko Wahyuni, Arik Nur Akhidah, Aring Pramukawati                                                               | Kepustakaan ( <i>library research</i> )      | Kecerdasan buatan merupakan teknologi yang mampu mendukung proses pembelajaran yang adaptif dan personal sesuai kebutuhan peserta didik. Penerapannya pada berbagai jenjang pendidikan berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu, AI dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bersikap lebih cermat, dan memanfaatkan akses pembelajaran yang semakin berkembang (Wahyuni et al., 2024). |
| Mohamad Mustari, Sri Nurhayati, Syarifuddin                                                                    | Studi kasus kualitatif                       | Literasi digital berbasis AI berkontribusi dalam membangun karakter jujur dalam pendidikan Islam, namun keberhasilannya memerlukan penguatan nilai agama dan pendampingan guru untuk mencegah penyalahgunaan teknologi (Mustari & Nurhayati, 2026).                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Hannes Magdalena Hutagalunga, Esrawati Satriana Simanullanga, Jessica Callistab, Jocerenn Laurenceb, Beatricia | Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif     | Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap kemandirian belajar siswa, terutama dalam aspek inisiatif, motivasi, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab tanpa ketergantungan penuh pada guru. Namun, penggunaan AI tetap memerlukan pengawasan pendidik untuk meminimalkan risiko negatif seperti ketergantungan, kemalasan, dan ketidakjujuran akademik. Oleh karena itu, peran guru penting dalam                                                 |

| Peneliti                                                              | Metode Penelitian                                                         | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                       |                                                                           | membimbing siswa agar menggunakan teknologi secara bijak sehingga mampu menjadi pembelajar yang aktif, kritis, jujur, dan adaptif di era digital (Hutagalunga et al., 2026).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Taylor Smith Heathen                                                  | Tinjauan naratif                                                          | Studi ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (AI) memberikan dampak yang kompleks terhadap kejujuran akademik dalam pembelajaran digital. Di satu sisi, AI menawarkan berbagai manfaat seperti pembelajaran yang lebih personal, peningkatan pemahaman, serta akses yang lebih luas bagi siswa dengan keterbatasan sumber daya. Namun di sisi lain, AI juga memunculkan dilema etis dan menggeser pemahaman tradisional tentang orisinalitas karya. Ketergantungan siswa pada AI yang diperparah oleh belum jelasnya regulasi institusional menyebabkan semakin kaburnya batas antara bantuan belajar yang sah dan bentuk pelanggaran akademik (Heathen, 2026). |
| Muhammad Ali Imran,<br>Muhammad Nur Iman,<br>Nurasia Natsir           | Kualitatif dengan pendekatan studi literatur ( <i>literature review</i> ) | ChatGPT menghadirkan peluang besar dalam pembelajaran, tetapi sekaligus menimbulkan tantangan serius terhadap integritas akademik, keaslian karya, dan makna pembelajaran. sehingga diperlukan integrasi yang bijak, terarah, dan berorientasi pada penguatan etika serta keterampilan berpikir kritis siswa (Imran et al., 2023).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Asep Deni Normansyah,<br>Darda Abdullah Sjam,<br>Cep Miftah Khoerudin | Tinjauan pustaka sistematis kualitatif                                    | Studi ini menyimpulkan bahwa AI dalam pendidikan tinggi berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkuat karakter mahasiswa, khususnya kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin melalui pendekatan pedagogis yang tepat. Namun, dampaknya terhadap aspek moral dan etika sangat bergantung pada desain pembelajaran dan kesadaran pendidik. Tanpa pengawasan yang memadai, AI dapat memicu plagiarisme, ketergantungan teknologi, dan penurunan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, integrasi AI harus tetap diarahkan pada tujuan pendidikan untuk membentuk                                                                          |

| Peneliti                                                                 | Metode Penelitian                                         | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                          |                                                           | individu yang beretika dan berintegritas (Normansyah et al., 2025).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Endang Tri Antoko<br>Wulan, Sutrisna<br>Wibawa, Supriyoko                | <i>Research and Development (R&amp;D)</i>                 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan e-modul berbasis Artificial Intelligence yang terintegrasi dengan ajaran Tri-Nga telah diuji melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji t dengan bantuan SPSS 23, dan menghasilkan temuan yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh data observasi yang menunjukkan peningkatan rata-rata sikap kemandirian siswa dari 1,61 pada uji coba awal menjadi 3,69 pada uji coba terbatas, serta 3,64 pada uji coba luas. Dengan demikian, e-modul berbasis AI yang terintegrasi Tri-Nga terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa (Wulan et al., 2024).    |
| Sayidatul Husna<br>Panjaitan, Indriyani<br>Ma'rifah, Khodijatul<br>Kubro | Kualitatif dengan penelitian lapangan deskriptif-analitis | Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penggunaannya mendorong peningkatan aktivitas, motivasi, tanggung jawab, serta kemampuan belajar mandiri, dengan guru tetap berperan sebagai fasilitator utama. Namun, keberhasilan implementasi AI tetap membutuhkan pengawasan dan pengaturan yang tepat agar tidak menimbulkan ketergantungan teknologi serta tetap menjaga nilai-nilai pendidikan Islam dan pengembangan karakter siswa (Panjaitan et al., 2025). |
| Afifah Ramadhanisa dkk                                                   | <i>Library Research</i>                                   | Berdasarkan pemikiran tokoh Islam klasik dan kontemporer, adab guru dan murid merupakan fondasi etika pendidikan yang tetap relevan di era <i>Artificial Intelligence</i> (AI). Nilai-nilai keikhlasan, penghormatan, dan tanggung jawab moral semakin relevan untuk menghadapi berbagai persoalan etika, seperti menurunnya kejujuran akademik dan berkurangnya peran pembinaan spiritual guru. Oleh karena itu, integrasi nilai adab, penguatan literasi AI berbasis etika Islam,                                                                                                                                                  |

| Peneliti                     | Metode Penelitian                                          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|------------------------------|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                              |                                                            | serta pedoman penggunaan AI yang berlandaskan maqāṣid al-syarī'ah diperlukan untuk menjaga pendidikan Islam tetap humanis, spiritual, dan berakhlak (Ramadhanisa et al., 2025).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Nurfadillah Salam dan Ismail | Studi literatur dengan pendekatan reflektif dan konseptual | Refleksi filsafat pendidikan menegaskan bahwa pemanfaatan AI harus diimbangi dengan penguatan karakter jujur dan mandiri. Integrasi nilai-nilai humanistik dan etis diperlukan agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, kritis, dan tetap berorientasi pada kemanusiaan (Salam, 2025).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Zainal Muarifin              | Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis                 | Kecerdasan buatan ( <i>artificial intelligence</i> ) juga dapat menimbulkan dampak negatif dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan yang berlebihan dan ketergantungan siswa terhadap teknologi berpotensi menyebabkan sikap malas, menurunkan kemampuan berpikir kritis, serta mengurangi tingkat literasi siswa. Selain itu, penggunaan AI tidak terlepas dari risiko terjadinya plagiarisme, khususnya dalam bidang penulisan. Kehadiran aplikasi seperti ChatGPT, yang hingga saat ini masih terus dikembangkan, berpotensi disalahgunakan untuk menyelesaikan tugas tanpa melibatkan gagasan atau pemikiran asli dari siswa sehingga dapat mendorong perilaku akademik yang tidak jujur (Muarifin, 2024). |

Kajian mengenai integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran berkembang sebagai bidang multidisipliner yang mencakup teknologi pendidikan, psikologi, dan pendidikan karakter. Penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada peluang dan tantangan pemanfaatan AI dalam mendukung proses belajar serta implikasinya terhadap pembentukan karakter jujur dan mandiri siswa melalui berbagai aplikasi dan sistem berbasis AI.

Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan era Pendidikan 4.0 bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah transformasi yang membawa dualisme dampak. Berdasarkan hasil sintesis terhadap berbagai penelitian terdahulu, dinamika integrasi AI dalam pembentukan karakter jujur dan mandiri siswa memunculkan ruang peluang yang luas sekaligus melahirkan tantangan etis-pedagogis yang kompleks.

## 1. Peluang Integrasi AI dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Jujur

Berdasarkan data studi literatur, AI memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator dalam menumbuhkan kemandirian belajar (*self-regulated learning*) dan mendukung perkembangan moral siswa. Peluang tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa dimensi utama:

### a. Akselerasi *Self-Regulated Learning* (SRL) dan Kemandirian

Penelitian dari Jin et al. (2023) serta Lee et al. (2025) membuktikan bahwa AI (seperti *chatbot* dan sistem adaptif) efektif dalam mendukung regulasi metakognitif, kognitif, dan perilaku peserta didik. Melalui umpan balik (*feedback*) yang instan dan personal, AI mengubah paradigma belajar dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Siswa didorong untuk mengambil inisiatif, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas ritme belajarnya sendiri tanpa ketergantungan penuh pada kehadiran fisik pendidik (Hutagalunga et al., 2026; Panjaitan et al., 2025).

### b. Personalisasi Pembelajaran yang Adaptif

Peluang emas AI terletak pada kemampuannya menyajikan materi yang terstruktur, menarik, dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing individu (Syahputra et al., 2025; Wahyuni et al., 2024). E-modul berbasis AI yang diintegrasikan dengan kearifan lokal seperti ajaran Tri-Nga terbukti secara empiris mampu melejitkan skor kemandirian siswa secara signifikan (Wulan et al., 2024).

### c. Stimulasi Berpikir Kritis sebagai Pondasi Kejujuran

Penggunaan teknologi generatif seperti ChatGPT, jika diarahkan dengan tepat, peluangnya tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi tetapi juga melatih berpikir kritis (Ali & Ekaningrum, 2024). Berpikir kritis inilah yang menjadi benteng rasional bagi siswa untuk memahami mengapa kejujuran akademik itu penting, bukan sekadar mematuhi aturan secara buta.

## 2. Tantangan Integrasi AI terhadap Karakter Jujur dan Mandiri

Di balik kemudahan yang ditawarkan, literatur secara konsisten menunjukkan bahwa AI membawa risiko degradasi moral jika tidak diiringi dengan kesiapan sistemik dan regulasi yang ketat.

### a. Ancaman terhadap Integritas Akademik (Ketidakjujuran Digital)

Kehadiran AI generatif (seperti ChatGPT) memicu pergeseran pemahaman tradisional mengenai orisinalitas karya (Heathen, 2026). Kemudahan menghasilkan teks instant memicu peningkatan kasus plagiarisme, pengaburan batas bantuan belajar yang sah, dan penyelesaian tugas tanpa melibatkan gagasan orisinal siswa (Muarifin, 2024; Imran et al., 2023). Fenomena menyontek yang awalnya konvensional kini bermutasi menjadi pintasan digital (*digital shortcuts*) yang menantang nilai kejujuran.

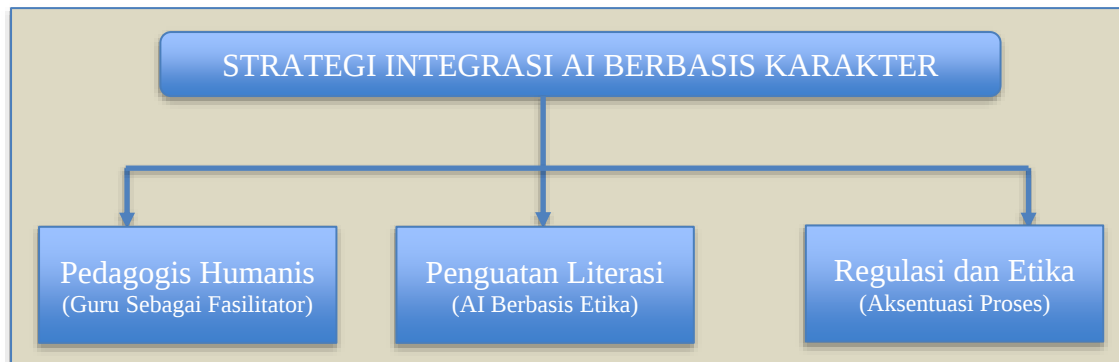
### b. Ketergantungan Teknologi (*Tech-Dependency*) Menurunkan Daya Juang

Pemanfaatan AI yang berlebihan berpotensi menjebak siswa dalam zona nyaman yang melahirkan kemalasan, menurunkan literasi baca-tulis, dan mengikis kemampuan memecahkan masalah secara mandiri (Muarifin, 2024; Normansyah et al., 2025). Alih-alih

membentuk pribadi yang mandiri, AI tanpa pengawasan justru dapat menciptakan generasi yang dependen pada algoritma.

### 3. Strategi Pemanfaatan AI yang Berorientasi pada Penguatan Pendidikan Karakter Jujur dan Mandiri

Menyikapi adanya peluang dan tantangan di atas, integrasi AI di era digital harus dikembalikan pada hakikat pendidikan karakter, yaitu pembinaan akhlak mulia yang menitikberatkan aspek afektif dalam perilaku sehari-hari (Salma et al., 2024). Berikut adalah strategi rekonstruktif yang dirumuskan:



**Gambar 1. Bagan Strategi Integrasi Ai Berbasis Karakter**

#### Peran Guru melalui Pembelajaran Humanis-Pedagogis

Teknologi AI harus diposisikan sebagai pendukung (*enabler*), bukan pengganti peran guru (*substitute*). Strategi ini menuntut adanya "pendampingan yang humanis" (Ali & Ekaningrum, 2024; Panjaitan et al., 2025). Guru harus bertransformasi menjadi fasilitator dan mentor spiritual yang tidak bisa dijangkau oleh AI, seperti penanaman nilai adab, keikhlasan, penghormatan, dan tanggung jawab moral (Ramadhanisa et al., 2025).

#### Penguatan Literasi AI Berbasis Etika

Kompetensi literasi digital siswa harus ditingkatkan bukan hanya pada aspek teknis operasional, melainkan pada aspek etis dan kritis (Cahya et al., 2026). Dalam konteks masyarakat Indonesia pada umumnya, literasi AI wajib diintegrasikan dengan nilai-nilai agama (misalnya prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* atau akhlakul karimah) dan filsafat pendidikan humanistik (Mustari & Nurhayati, 2026; Salam, 2025). Siswa diajarkan bahwa menggunakan AI secara jujur adalah bagian dari tanggung jawab moral individu kepada Tuhan dan sesama.

#### Regulasi dan Etika Penggunaan AI

Untuk meminimalkan plagiarisme, institusi pendidikan harus memperbarui regulasi akademik (Heathen, 2026; Normansyah et al., 2025). Strategi yang dapat dilakukan antara lain menggeser fokus penilaian dan membuat pedoman operasional yang jelas tentang batasan penggunaan AI yang legal dan ilegal di sekolah. Penilaian pembelajaran yang sebelumnya produk akhirnya mudah dibuat atau diselesaikan oleh AI, diubah penilaiannya menjadi penilaian proses pembelajaran seperti presentasi lisan, refleksi pribadi, pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian sejawat.

## 5. KESIMPULAN

Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembentukan karakter jujur dan mandiri menghadirkan peluang sekaligus tantangan yang kompleks. Pemanfaatan AI berpotensi memperkuat kemandirian belajar (*self-regulated learning*) melalui penyediaan pengalaman belajar yang adaptif dan terpersonalisasi. Namun demikian, penggunaan AI yang tidak disertai dengan pengawasan dan literasi etis yang memadai dapat memicu penurunan integritas akademik, seperti munculnya perilaku plagiarisme dan ketergantungan pada jalan pintas digital. Dengan demikian, efektivitas integrasi AI dalam pendidikan lebih ditentukan oleh kualitas desain pedagogis, penguatan literasi etika digital, serta optimalisasi peran guru sebagai fasilitator sekaligus penuntun moral dan spiritual yang tidak dapat tergantikan oleh teknologi. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

## REFERENSI

- Ali, M., & Ekaningrum, I. R. (2024). *Trend of Using ChatGPT in Learning Process and Character Education : A Systematic Literature Review*. 23(5), 387–402.
- Cahya, D., Ramdani, P., Rauf, A., Kaswar, A. B., & Fakhri, M. M. (2026). *AI Hallucinations in AI-Assisted Educational Decision-Making and Academic Honesty Intentions Among Undergraduates*. 1(2), 48–61.
- Diantama, S. (2023). *Pemanfaatan Artificial Intelegent ( AI ) Dalam Dunia Pendidikan*. 1(1), 8–14.
- Dinata, B., Wulandari, D., Mardalia, Saputra, N., Kesuma, P. J., Hasibuan, R. P., Rindyani, & Subhan, M. (2025). *Teknik Penggunaan AI dalam Pembelajaran*. 02(02), 671–678.
- Heathen, T. S. (2026). *Artificial Intelligence and Academic Honesty: Challenges in the Digital Classroom Artificial Intelligence and Academic Honesty: Challenges in the Digital Classroom*. 0–10. <https://doi.org/10.20944/preprints202602.2041.v1>
- Hutagalunga, H. M., Simanullanga, E. S., Callistab, J., Laurenceb, J., & Beatricia. (2026). *Utilization of artificial intelligence (ai) to support student learning independence*. 6(1).
- Imran, M. A., Iman, M. N., & Natsir, N. (2023). *Proceeding of The International Conference on Global Education and Learning ChatGPT in the Classroom: Opportunities and Ethical Challenges for Academic Integrity*.
- Jin, S. H., Im, K., Yoo, M., Roll, I., & Seo, K. (2023). Supporting students ' self - regulated learning in online learning using artificial intelligence applications. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00406-5>
- Kuswardani, & Jamil, M. (2025). *Penerapan Karakter Jujur Sejak Dini di Sekolah Dasar Application Honest Character from an Early Age in Elementary School*. 9(1), 126–133. <https://doi.org/10.33660/jfrwhs>.
- Lame, G. (2019). *Systematic Literature Reviews: An Introduction*. August, 5–8. <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>

- Lee, Y. F., Hwang, G. J., & Chen, P. Y. (2025). Technology - based interactive guidance to promote learning performance and self - regulation : a chatbot - assisted self - regulated learning approach. *Educational Technology Research and Development*, 73(4), 2279–2304. <https://doi.org/10.1007/s11423-025-10478-x>
- Muarifin, Z. (2024). LUNTURNYA MORALITAS PENDIDIKAN DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE. 2(2), 221–234.
- Mustari, M., & Nurhayati, S. (2026). *AI-Era Digital Literacy : Cultivating Honesty in Islamic Education*. 14(1), 261–272.
- Normansyah, A. D., Sjam, D. A., & Khoerudin, C. M. (2025). *Integration of artificial intelligence (AI) technology in teaching and learning to build resilient character*. 13(3).
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). *Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum*. 113–118.
- Nur, N., Maghfiroh, A., Rif, M., Yoga, M., & Reza, A. (2025). *Sosialisasi Pemanfaatan Artificial Intelligence ( Ai ) Dalam Dunia Pendidikan*. 01, 128–137.
- Nurhilaliyah. (2025). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum : Tantangan Dan Solusi*. 1(1), 2–10.
- Palma, T. Y. (2025). *Artifisial Intelligence Dalam Pendidikan : Kajian Literatur Mengenai Dampak Inovatif Dan Implikasi Moral*. 10(11), 9146–9154.
- Panjaitan, S. H., Ma, I., & Kubro, K. (2025). *Integration of Artificial Intelligence ( AI ) in PAI Learning and Its Implications for the Learning Independence of Grade X Students at State Senior High School 8 Yogyakarta*. 1(1), 1–10.
- Parjana, C. (2025). *Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Karakter : Menjembatani Kesenjangan Digital untuk Generasi Z*. 1(2), 52–60.
- Ramadhanisa, A., Hani, A., Nadzifah, A., & Nabila, D. I. (2025). *Pemikiran Pendidikan Islam Tentang Adab Guru Dan Murid Sebagai Fondasi Etika Pembelajaran Di Era Artificial Intelligence*. 568–582.
- Salam, N. (2025). *Refleksi Filsafat Pendidikan Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Kecerdasan Buatan*. 4(4).
- Salma, M., Asikin, I., & Inten, D. N. (2024). *Implementasi Program Disiplin Positif Dalam Membentuk Karakter MAJU ( Mandiri , Agamis , Jujur , Unggul ) Siswa Kelas VIII di SMPN. d*, 52–59.
- Sofyan, A., & Wahab. (2024). *Development Of Artificial Intelligence-Based Ire Learning Assessment : Opportunities And Challenges At Mts Durul Jazil Teachers often face challenges in providing objective assessments . IRE assessments include dimensions that are not only cognitive but a*. 7(2), 194–202.
- Syahputra, F., Sabrina, E., Barus, A. P., Sebayang, E. A., Harahap, G., Ramadhani, P., Muhammad, R., Rahman, F., & Isnaini, R. (2025). *Evaluasi Efektivitas Ai Generatif Dalam Membantu Guru Menyusun Materi Pembelajaran Di Indonesia*. 3(3), 265–271.
- Wahyuni, E., Akhidah, A. N., & Pramukawati, A. (2024). *Artificial Intelligence And Its Relationship In Forming*. 01(01), 518–523.

- Wijirahayu, S., Dewi, Y. N., Kusumah, A. I., & Arisanti, I. (2024). *Utilizing AI Chatbots for Character Education : Opportunities and Challenges*. 3(2), 1–7.
- Wulan, E. T. A., Wibawa, S., & Supriyoko. (2024). *Pengembangan e-modul berbasis*. 09(1), 382–396.